

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah yang menyajikan data dalam bentuk numerik dan dianalisis melalui prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sistematis, terencana, serta tersusun secara terstruktur sejak awal pelaksanaan, mulai dari perumusan desain penelitian, pernyataan tujuan, penentuan subjek dan objek, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif dengan bantuan alat statistik guna menghasilkan interpretasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat kausal, yang berarti terdapat pengaruh atau hubungan sebab-akibat di mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).² Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran variabel moderator (Z), yaitu variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel dalam konteks

15. ¹Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitati*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020),

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 17.

penelitian ini diartikan sebagai atribut atau karakteristik yang dapat berubah-ubah serta dapat diukur oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.³ Variabel independen merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, sedangkan variabel dependen merupakan aspek yang terpengaruh oleh variabel independen. Sementara itu, variabel moderator bertindak sebagai elemen pengaruh tambahan yang dapat memodifikasi intensitas hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk mengukur efek moderasi, variabel moderator dikonstruksikan melalui interaksi antara variabel independen dan moderator, biasanya dalam bentuk perkalian, agar dapat dianalisis dampak interaksionalnya secara statistik.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, yang beralamat di Jalan Sukaramai, Pertokoan Belian Lantai II, Martapura, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Subjek dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di lingkungan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, baik yang menjalankan tugas administratif di kantor

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 41.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Alfabeta, 2019), 66-67.

maupun yang bertugas di lapangan. Sementara itu, objek penelitian merujuk pada sejumlah variabel yang diamati dan dianalisis dalam studi ini, yaitu:

1. Kompensasi, yang berperan sebagai variabel independen (X);
2. Kepuasan kerja, yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y);
3. *Perceived organizational support*, yang berperan sebagai variabel moderator (Z).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh elemen atau subjek yang menjadi objek dalam suatu penelitian.⁵ Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti perlu mengambil sampel, yaitu sebagian dari populasi, untuk dijadikan fokus penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar sebanyak 85 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu dari keseluruhan populasi tersebut.⁷ Sampel ini kemudian dikenal sebagai responden. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineca Cipta, 2013), 102.

⁶Moh Kasirman, *Metodologi Peneliitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 108.

⁷Sarton Sinambela, Lijjan & Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 160.

yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.⁸ Teknik yang digunakan secara spesifik adalah *purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e}$$

$$n = \frac{90}{1 + 82 \times 0,05}$$

$$n = \frac{90}{1 + 1,205} \approx 73,5$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan yang diinginkan, 0,05 untuk kesalahan 5%,

Dengan demikian perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan sampling eror sebesar (5%), maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 73 (dibulatkan) orang pegawai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 131

⁹Sugiyono.133

E. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Azwar data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, serta dapat diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data ini biasanya digunakan untuk menjelaskan, membandingkan, atau menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.¹⁰ Data penelitian berdasarkan sumbernya terdiri dari dua, yakni data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun responden, melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara atau pengisian kuesioner.¹¹ Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari pegawai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar yang bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan tertulis guna memperoleh tanggapan atau jawaban dari responden dalam bentuk angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, melainkan diperoleh melalui sumber-

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

¹¹Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 246.

sumber dokumentasi yang telah tersedia, seperti laporan resmi, arsip, jurnal, atau dokumen organisasi.¹² Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber pustaka seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, *e-book*, dan referensi lainnya yang relevan dengan teori yang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan meminta responden untuk memberikan jawaban secara tertulis atas sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Teknik ini sangat tepat digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti dan informasi yang ingin digali dari responden. Selain itu, kuesioner cocok untuk digunakan dalam penelitian yang melibatkan responden dalam jumlah besar dan tersebar di berbagai lokasi. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berbentuk terbuka maupun tertutup dan dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media elektronik.¹³ Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yaitu kuesioner identitas responden, kuesioner kompensasi, kuesioner kepuasan kerja dan kuesioner *perceived organizational support*

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai

¹²Azwar, *Metode Penelitian*, 2017, 91.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 199-200.

interviewer (pewawancara) dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee (narasumber) dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang berlangsung secara langsung tanpa melibatkan media perantara, di mana peran sebagai penanya dan penjawab dilakukan secara bergantian dalam interaksi yang menyatu antara individu.¹⁴

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti turut melakukan wawancara informal dengan tiga orang pegawai yang bekerja di lingkungan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar. Wawancara ini dilakukan pada tahap awal penelitian untuk menggali informasi awal secara langsung dari narasumber dan membantu peneliti dalam merumuskan fokus penelitian, khususnya dalam menemukan isu-isu khas yang relevan untuk diangkat dalam kajian skripsi ini.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.¹⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kerja Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, khususnya pada aktivitas keseharian pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran

¹⁴Syantya Komalasari, *Observasi & Wawancara Psikologi* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022, 75.

¹⁵Komalasari, 5.

awal mengenai pola kerja, suasana lingkungan organisasi, serta interaksi antarpegawai yang menjadi latar penting dalam memahami kepuasan kerja dan dukungan organisasi yang dirasakan oleh mereka. Observasi ini turut membantu peneliti dalam menyesuaikan instrumen penelitian agar relevan dengan kondisi lapangan

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelusuri dan menganalisis dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun terekam, yang berisi informasi penting berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tertulis dapat meliputi arsip, surat keputusan, laporan, catatan harian, maupun dokumen pribadi dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga. Sementara itu, dokumen terekam dapat berupa rekaman audio, video, foto, maupun data digital seperti file elektronik yang tersimpan dalam media penyimpanan atau situs daring.¹⁶

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen tertulis dan digital yang berasal dari instansi terkait, yaitu Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, data jumlah pegawai, profil singkat perusahaan, visi dan misi, laporan tahunan, serta kebijakan internal yang berhubungan dengan tunjangan kinerja dan dukungan organisasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen hasil rekapitulasi kinerja

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), 85.

pegawai yang diperoleh dari bagian kepegawaian sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil analisis data. Seluruh dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui latar belakang organisasi dan mendukung interpretasi terhadap data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen disusun menggunakan skala Likert untuk masing-masing variabel yang diteliti. Setiap item pernyataan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Responden akan memberikan jawaban dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Adapun ketentuan pemberian skor pada setiap item dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 3.1 KRITERIA PEMBERIAN SKOR

Butir	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Instrumen ini dirancang untuk meminimalkan kecenderungan responden memilih jawaban netral (*central tendency*). Setiap subjek diminta memberikan respons terhadap pernyataan yang disajikan dengan memilih salah satu dari opsi yang tersedia. Pernyataan yang digunakan terdiri atas item yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan dalam item-item yang bersifat *favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan dukungan atau sejalan dengan atribut yang diukur dalam penelitian. Sebaliknya, item-item yang bersifat *unfavorable* mengandung pernyataan yang

tidak mendukung atau bertentangan dengan perilaku yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Item *favorable*, skor tertinggi diberikan pada pilihan "sangat setuju" (SS) dan skor terendah pada "sangat tidak setuju" (STS), sedangkan untuk item *unfavorable*, pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu kompensasi sebagai variabel bebas (X), kepuasan kerja sebagai variabel terikat (Y), dan *Perceived Organizational Support* sebagai variabel moderator (Z). Masing-masing variabel tersebut diukur dengan instrumen tersendiri yang disusun berdasarkan indikator relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian terdahulu, tanpa dilakukan modifikasi terhadap konstruk maupun indikator yang diukur. Seluruh instrumen yang diadaptasi telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, dengan nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas 0,60, sehingga berada dalam kategori dapat diterima (*acceptable*). Instrumen tersebut kemudian digunakan dalam penelitian ini dengan memperhatikan kesesuaian terhadap konteks dan karakteristik responden yang diteliti.

1. Skala Kompensasi

Kompensasi merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk Dalam penelitian ini, instrumen pengukuran kompensasi merupakan skala yang diadaptasi berdasarkan lima dimensi yang dikemukakan oleh Gary Dessler kemudian dikembangkan oleh Simamora. Dimensinya yaitu gaji, insentif, tunjangan, fasilitas, dan bonus. Kelima dimensi tersebut kemudian mengalami modifikasi dengan merujuk pada penelitian

yang dilakukan oleh Kendar Hermawan pada tahun 2018.¹⁷ sehingga dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian ini. Aitem dalam skala kompensasi ini berjumlah 13 aitem, yang terdiri atas 12 aitem bersifat *favorable* dan 1 aitem bersifat *unfavorable*.

TABEL 3.2 BLUEPRINT SKALA KOMPENSASI

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Gaji	Pemberian gaji/upah sesuai jabatan	1	-	4
		Pemberian gaji atau upah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	2	-	
		Cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari	3	-	
		Ketepatan Waktu	4	-	
2	Insentif	Pemberian secara adil	5	-	2
		Kesesuaian dengan harapan	6	-	
3	Tunjangan	Tunjangan hari raya	7	-	3
		Tunjangan Transportasi	8	-	
		Tunjangan Jabatan		9	
4	Fasilitas	Tempat Ibadah	10	-	3
		Jaminan Kesehatan	11	-	
		Tempat parkir khusus	12	-	
5	Bonus	Karena melebihi target penjualan	13	-	1
Total			12	1	13

2. Skala Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang muncul sebagai hasil dari evaluasi terhadap pengalaman kerja yang dialami oleh individu. Pada penelitian ini menggunakan skala adaptasi kepuasan kerja yang disusun

¹⁷Kendar Hermawan, *Hubungan Kompensasi Dengan Kinerja Karyawan PT Unipure Indonesia, UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR*, (Bogor, 2018).

berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Luthans, yaitu kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap gaji, kepuasan terhadap promosi, kepuasan terhadap penilaian atasan, dan kepuasan terhadap rekan kerja. Kelima aspek tersebut kemudian dimodifikasi dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Wasilul Umam.¹⁸ agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Aitem yang digunakan disusun berdasarkan teori Luthans dan telah melalui proses validasi isi (*Content Validity Ratio/CVR*) oleh ahli untuk memastikan kesesuaian substansi dan kejelasan bahasa. Aitem dalam skala kepuasan kerja ini berjumlah 18 aitem, yang terdiri atas 12 aitem bersifat *favorable* dan 6 aitem bersifat *unfavorable*.

TABEL 3.3 *BLUEPRINT* SKALA KEPUASAN KERJA

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kepuasan akan pekerjaan itu sendiri	Pandangan terhadap pekerjaannya	1,2,3	-	3
2	Kepuasan akan gaji	Gaji	4,6,7,8	5	5
3	Kepuasan akan promosi	Kenaikan jabatan	10	9,11,	3
4	Kepuasan akan pengawasan atasan	Penilaian atasan	13,14	12	5
		Reward keberhasilan	16	15	
5	Kepuasan akan rekan kerja	Memberi dorongan moral	17	-	2
		Memberi saran	-	18	
Total			12	6	18

¹⁸Reza Wasilul Umam, *Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Pt. Varia Usaha Beton Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (MALANG, 2020)*.

3. Skala *Perceived Organizational Support*

Perceived organizational support merupakan persepsi yang dimiliki karyawan terhadap sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *perceived organizational support* yang diadaptasi dari tiga dimensi yang dikemukakan oleh Rhoades dan Eisenberger, yaitu persepsi terhadap keadilan, dukungan dari atasan, serta penghargaan organisasi dan kondisi kerja. Ketiga dimensi tersebut kemudian dimodifikasi dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudha Ardi Nugraha.¹⁹ agar selaras dengan konteks empiris dan tujuan penelitian ini. Aitem yang digunakan disusun berdasarkan teori Rhoades dan Eisenberger, serta telah melalui proses validasi isi (*Content Validity Ratio/CVR*) oleh ahli untuk memastikan kesesuaian substansi dan kejelasan bahasa. Aitem dalam skala ini berjumlah 12 aitem, yang terdiri atas 7 aitem bersifat *favorable* dan 5 aitem bersifat *unfavorable*.

TABEL 3.4. BLUEPRINT SKALA *PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Fairness (keadilan)	Keadilan struktural	1	-	4
		Perlakuan adil	2,9	12	
2	<i>Supervisor Support</i> (dukungan)	Menghargai kontribusi karyawan	10	3	

¹⁹Yudha Ardi Nugraha, *Pengaruh Perceived Organizational Support(Pos) Dan Komitmen Organisasi Terhadap Intensi Turnover Pada Generasi Milenial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Jakarta, 2020).

LANJUTAN TABEL 3.4

	atasan)	Peduli kesejahteraan karyawan	4,11	-	4
4	<i>Organizational rewards & Job Conditions</i> (penghargaan organisasi & Kondisi pekerjaan)	Upah yang sesuai	-	5	4
		Perasaan aman	-	6	
		Berkurangnya stres kerja	7	-	
		Peluang karir	-	8	
Total			7	5	12

H. Desain Pengukuran

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Alat ukur yang valid akan menghasilkan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari konstruk yang sedang diteliti. Dengan demikian, validitas berkaitan erat dengan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam merepresentasikan variabel penelitian.²⁰ Menurut Sugiyono uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total, lalu membandingkan nilai korelasi yang dihasilkan (*r hitung*) dengan nilai *r tabel* pada taraf signifikansi tertentu, biasanya $\alpha = 0,05$. Jika nilai *r hitung* $>$ *r tabel*, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r hitung* \leq *r tabel*, maka item dianggap tidak valid karena tidak cukup kuat membedakan antara responden yang tinggi dan rendah terhadap konstruk yang diukur.²¹

²⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 45.

²¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 *for Windows*, dengan menggunakan menu *Reliability Analysis*. Walaupun fitur ini umumnya digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen, namun *output*-nya juga menampilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, yang dapat digunakan untuk menguji validitas item secara empiris. Nilai ini menunjukkan sejauh mana setiap item berkorelasi dengan total skor skala tanpa menyertakan item itu sendiri. Item dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel sesuai jumlah responden pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut langkah-langkah Uji Validitas di *SPSS 25.0 for Windows*:²²

- 1) Masukkan data hasil kuesioner ke dalam lembar kerja *Data View* pada *SPSS*.
- 2) Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- 3) Pindahkan seluruh item ke kolom sebelah kanan (Items).
- 4) Klik tombol *Statistics*, lalu centang *Item* dan *Scale if item deleted* pada bagian *Descriptives for*. Centang *Correlations* pada bagian *Inter-Item*, dan biarkan opsi *ANOVA Table* pada posisi *None*.
- 5) Klik *Continue*, kemudian klik *OK*.

²²Netty & Fandi Rosi Sarwo Edi Herawati, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* (Malang: AE Publishing, 2016).

- 6) Lihat hasil output pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Item dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama akan memberikan hasil yang relatif sama.²³ Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan memberikan hasil yang stabil.

Menurut Guilford, validitas suatu item dapat ditentukan dengan melihat besarnya korelasi antara skor item dengan total skor. Korelasi tersebut kemudian diinterpretasikan menurut kategori tertentu, seperti sangat kuat ($\geq 0,80$), kuat (0,60–0,79), cukup (0,40–0,59), lemah (0,20–0,39), dan sangat lemah ($\leq 0,19$). Semakin tinggi nilai korelasinya, semakin tinggi pula validitas item tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 for Windows melalui analisis reliabilitas internal menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria yang telah

²³Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Pustaka Pe (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 4-5.

²⁴Guilford dalam Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

ditetapkan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan telah reliabel.

Tahapan pengujian menggunakan aplikasi adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Data hasil pengisian kuesioner dimasukkan ke dalam *SPSS* pada *Data View*, di mana setiap variabel kolom merepresentasikan item-item kuesioner.
- 2) Untuk menguji konsistensi internal alat ukur, dilakukan analisis dengan memilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- 3) Seluruh item kuesioner yang ingin diuji dimasukkan ke dalam kotak *Items*.
- 4) Pada menu *Statistics*, dipilih opsi:
 - a. *Item dan Scale if Item Deleted* pada bagian *Descriptives for*
 - b. *Correlations* pada bagian *Inter-Item*
 - c. Pada *ANOVA Table* dipilih *None*.
- 5) Setelah pengaturan selesai, klik *Continue*, lalu klik *OK* untuk menjalankan analisis.
- 6) Hasil uji reliabilitas dilihat pada tabel *Reliability Statistics*, yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dianggap menunjukkan alat ukur yang reliabel.
- 7) Selain itu, validitas setiap item dapat dilihat pada tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Item yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan valid.

²⁵ Herawati, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. 177-181

I. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dapat dianalisis, diperlukan tahap pengolahan terlebih dahulu guna memastikan bahwa data yang telah diperoleh valid dan tersimpan secara sistematis. Proses ini penting untuk menjamin kualitas dan kelayakan data dalam kegiatan analisis. Tahapan pengolahan data meliputi beberapa langkah, yaitu:

- 1) *Editing*, yaitu proses pemeriksaan data untuk mendeteksi serta memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam data yang telah dikumpulkan. Langkah ini mencakup pengecekan terhadap keterpenuhan kriteria sampel, kejelasan dan kelengkapan jawaban responden, serta konsistensi antar jawaban.
- 2) *Coding*, yaitu proses pemberian kode berupa simbol, angka, atau huruf pada data yang terkumpul, yang bertujuan untuk mempermudah klasifikasi serta proses analisis data.
- 3) Tabulasi, yaitu penyusunan data yang telah dikodekan ke dalam format tabel guna memudahkan analisis statistik lebih lanjut.
- 4) Interpretasi data, merupakan tahap akhir dari pengolahan data, di mana peneliti menguraikan makna dari data yang telah dianalisis dan menyajikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul secara lengkap dan valid. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik yang diolah dengan bantuan perangkat

lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows*.²⁶ Proses analisis diawali dengan penerapan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan atau menggambarkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan secara inferensial.²⁷

Selanjutnya, dilakukan proses kategorisasi untuk mengelompokkan responden ke dalam tiga tingkatan, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan ini didasarkan pada kontinum nilai dan mengacu pada norma tiga kategori yang dikembangkan oleh Saifuddin Azwar. Teknik kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai distribusi responden berdasarkan variabel yang diukur. Seluruh proses analisis data dibantu oleh aplikasi *SPSS* guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan serta penyajian hasil.²⁸

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal.²⁹ Ketika data menunjukkan distribusi normal, maka dapat diasumsikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar representatif terhadap populasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih dapat diandalkan. Uji ini

²⁶Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 56.

²⁷Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).115

²⁸Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 164.

²⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2014), 69.

menjadi salah satu prasyarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk analisis korelasi dan pengujian hipotesis lainnya.³⁰

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual.³¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0*.³²

- 1) Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dimasukkan ke dalam lembar kerja *Data View* pada *SPSS*.
- 2) Untuk memperoleh nilai residual, dilakukan analisis regresi linear dengan memilih menu *Analyze → Regression → Linear*.
- 3) Pada jendela dialog *Linear Regression*, variabel dependen (Y) dimasukkan ke kolom *Dependent*, sementara variabel independen (X dan Z) dimasukkan ke kolom *Independent(s)*.
- 4) Selanjutnya, klik tombol *Save*, beri centang pada opsi *Unstandardized* di bagian residual, lalu tekan *Continue* dan klik *OK*.

³⁰Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 2019, 115.

³¹Herawati dan Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.), 56.

³²Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 2019, 125.

- 5) Setelah proses ini, *SPSS* akan secara otomatis menambahkan variabel baru dengan nama *RES_1* di lembar *Data View*, yang merupakan nilai residual tak distandarkan.
- 6) Untuk melakukan uji normalitas, pilih menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S*.
- 7) Masukkan variabel residual tak distandarkan (*RES_1*) ke dalam kolom *Test Variable List*, kemudian beri centang pada pilihan distribusi *Normal* di bagian *Test Distribution*.
- 8) Klik *OK*, maka hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* akan ditampilkan dalam bentuk output *SPSS*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasional yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang terlalu kuat di antara variabel bebas dapat menimbulkan masalah dalam estimasi parameter regresi, sebab dapat menyebabkan nilai koefisien menjadi tidak stabil dan standar error menjadi besar.³³ Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas bersifat independen satu sama lain agar hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation*

³³Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 82-83.

Factor (VIF).³⁴ Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Tolerance* $< 0,10$, maka multikolinearitas terindikasi terjadi.
- 2) Jika nilai *VIF* $< 10,00$, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Namun jika *VIF* $> 10,00$, maka model mengindikasikan adanya multikolinearitas.³⁵

Pelaksanaan uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25.0 melalui langkah-langkah berikut:³⁶

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja Data View di *SPSS*.
- 2) Pilih menu *Analyze* \rightarrow *Regression* \rightarrow *Linear*.
- 3) Pindahkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X dan Z) ke dalam kotak *Independent(s)*.
- 4) Klik *Statistics*, centang opsi *Collinearity diagnostics*, kemudian klik *Continue* dan tekan *OK*.
- 5) Hasil uji multikolinearitas akan ditampilkan dalam output *SPSS* berupa nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk masing-masing variabel independen.

³⁴Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 2019, 125.

³⁵Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 2019, 115.

³⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 2019, 126.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Jika varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun jika variansnya tidak sama, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik idealnya tidak mengandung heteroskedastisitas, karena keberadaannya dapat memengaruhi validitas hasil estimasi.³⁷

Penentuan hasil dalam pengujian ini bergantung pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi melebihi batas $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model yang dianalisis.³⁸ Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25.0. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Masukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam lembar kerja *Data View* pada *SPSS*.
- 2) Lakukan analisis regresi linier dengan memilih menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.

³⁷Ce Gunawan, 146.

³⁸Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122-123.

³⁹Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

- 3) Tempatkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X dan Z) ke dalam kotak *Independent(s)*.
- 4) Klik tombol Save, lalu centang opsi Unstandardized pada bagian *Residuals*. Setelah itu, klik *Continue*, lalu tekan *OK*.
- 5) *SPSS* akan menghasilkan variabel baru bernama *RES_1* pada *Data View*, yang merupakan nilai residual tak distandarkan.
- 6) Selanjutnya, buka menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- 7) Masukkan semua variabel independen beserta *RES_1* ke dalam kotak *Variables*, beri tanda centang pada pilihan Spearman, kemudian klik *OK*.
- 8) *Output* akan menampilkan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas dinyatakan terjadi.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya.⁴⁰ Metode ini cocok diterapkan

⁴⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 110.

ketika hanya terdapat satu variabel bebas dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

- 1) Dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf probabilitas (α) 0,05, yakni:
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Atau dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu:
 - a) Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
 - b) Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh.⁴¹

Pelaksanaan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25.0*. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Masukkan seluruh data penelitian ke dalam lembar kerja data *view* pada *SPSS*.
- 2) Klik menu *Analyze* \rightarrow *Regression* \rightarrow *Linear*.
- 3) Tempatkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X) ke dalam kotak *Independent(s)*.

⁴¹Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 2019, 147.

⁴²Ce Gunawan, 148.

- 4) Klik tombol *Statistics*, lalu centang opsi *Estimates*, *Confidence intervals*, dan *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi, kemudian klik *Continue*.
- 5) Selanjutnya, klik tombol *Plots*, pindahkan *ZPRED* ke kolom X dan *SRESID* ke kolom Y. Beri tanda centang pada *Normal probability plot* untuk memeriksa distribusi residual, kemudian klik *Continue*.
- 6) Terakhir, klik *OK*, maka output hasil analisis regresi linear sederhana akan ditampilkan oleh *SPSS*.

5. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis *Moderated Regression (MRA)* merupakan metode yang digunakan untuk menguji peran variabel moderator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA adalah bentuk khusus dari *regresi linear berganda* yang memasukkan unsur interaksi berupa perkalian antara variabel independen dan variabel moderator ke dalam persamaan regresi. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah variabel moderator memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴³

Dalam pelaksanaannya, analisis MRA dibantu oleh aplikasi *SPSS* dengan menggunakan *macro PROCESS* versi 4.2 yang dikembangkan oleh *Andrew F. Hayes*. *Macro* ini mempermudah proses analisis moderasi karena

⁴³Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Bekasi: Lentera Ilmu Mandiri, 2021).

peneliti hanya perlu melakukan satu kali analisis untuk menguji adanya efek moderasi, tanpa perlu membuat variabel interaksi secara manual.⁴⁴

Dalam analisis ini, fokus utama adalah pada nilai koefisien interaksi, yaitu hasil dari perkalian antara variabel independen dan variabel moderator. Untuk menentukan ada atau tidaknya efek moderasi, indikator yang digunakan adalah nilai signifikansi (p-value) dari koefisien interaksi. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator berperan secara signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka variabel moderator tidak terbukti memiliki efek moderasi yang signifikan, sehingga hubungannya bersifat langsung atau tidak dimoderasi.⁴⁵

K. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan kepada pihak terkait, yaitu Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, melalui surat resmi dengan Nomor Surat: 850/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2025.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan beberapa pegawai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Bauntung Batuah Kabupaten

⁴⁴Andrew F. Hayes, *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (New York: Guilford Press, 2018).

⁴⁵I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016).

Banjar untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi organisasi dan relevansi topik penelitian.

- c. Menyusun desain penelitian yang mencakup Bab I (Pendahuluan) dan Bab II (Kajian teori dan kerangka berpikir).
- d. Menyiapkan angket penelitian yang diadaptasi dari skripsi terdahulu.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian.
- b. Mengumpulkan data, lalu mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan bantuan program *SPSS* versi 25 untuk *Windows*.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Menyusun laporan akhir berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk evaluasi dan penyempurnaan laporan.
- c. Menyampaikan laporan akhir dalam sidang munaqasyah skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas hasil penelitian.